

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi rakyatnya untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan produktif. Hal ini tampaknya merupakan suatu kekayaan yang sederhana. Tetapi hal ini sering kali terlupakan oleh berbagai kesibukan jangka pendek untuk mengumpulkan harta dan uang.

Laporan Pembangunan Manusia/*Human Development Report* (HDR), yang memelopori cara yang lebih menyeluruh untuk mengukur kemajuan negara lebih dari sekedar pertumbuhan ekonomi menyebutkan meskipun kesenjangan dalam standar-standar dasar semakin berkurang, dengan pengurangan kemiskinan, kelaparan dan penyakit pada tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya, kebutuhan-kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan telah berevolusi. Berbagai ketimpangan berikutnya semakin terbuka, khususnya terkait teknologi, pendidikan dan krisis iklim.

Selama ini pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah terkadang tidak sesuai atau tidak sejalan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya. Pola pemerintahan yang dilakukan tidak berdasarkan kebutuhan masyarakat dapat menimbulkan menurunnya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut yang dilihat dari tinggi rendahnya IPM.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar yaitu umur panjang dan sehat, pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Indeks Pembangunan Manusia dirumuskan pada tahun 1990 oleh UNDP (*United Nations Development Programme*). Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choices of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya ke

arah perluasan pilihan dan sekaligus sebagai taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Indeks pembangunan manusia pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang menginginkan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya baik secara fisik, mental maupun secara spiritual.

Capaian IPM Indonesia tahun 2020 adalah sebesar 71,94 atau tumbuh 0,03 persen (meningkat 0,02 poin) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (BPS, 2020). Sedangkan capaian IPM Provinsi Jambi pada tahun 2020 mencapai 71,29. Angka ini meningkat sebesar 0,03 poin dibandingkan dengan IPM pada tahun 2019 yang sebesar 71,26.

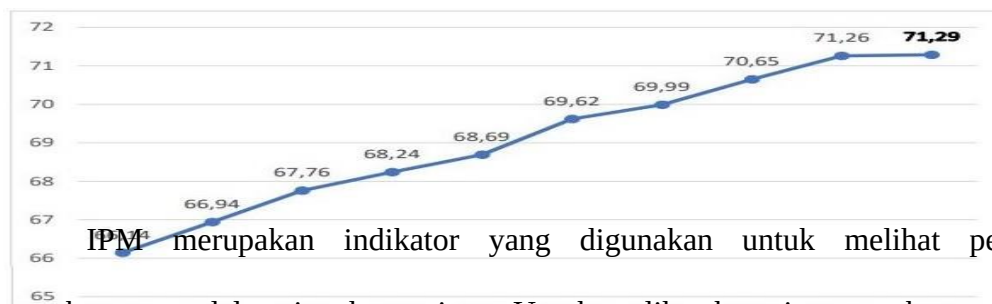
Human Development Report (HDR) menyebutkan bahwa pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak dan bisa berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling mendasar, yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses.

Pembangunan manusia memiliki dua sisi. Pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan. Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekedar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus berfokus pada manusia, sebagai obyek pembangunan.

UNDP mendefinisikan pembangunan manusia sebagai proses dimana masyarakat dapat memperluas berbagai pilihan-pilihannya. Pendapatan merupakan salah satu faktor penentu pilihan, tetapi terdapat juga beberapa faktor yang lebih penting lainnya, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik yang baik serta kebebasan dalam bertindak.

Pembangunan manusia di Provinsi Jambi pada tahun 2020 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2020, IPM Provinsi Jambi telah mencapai 71,29. Angka ini meningkat sebesar 0,03 poin dibandingkan dengan IPM pada tahun 2019 yang sebesar 71,26.

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jambi Tahun 2020



IPM merupakan indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan pembangunan dalam jangka panjang. Untuk melihat kemajuan pembangunan manusia, terdapat dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu kecepatan dan status pencapaian. Secara umum, pembangunan manusia Provinsi Jambi terus mengalami kemajuan selama periode 2011 hingga 2020. IPM Provinsi Jambi meningkat dari 66,14 pada tahun 2011 menjadi 71,29 pada tahun 2020. Selama periode tersebut, IPM Provinsi Jambi rata-rata tumbuh sebesar 0,87 persen per tahun. Kurun waktu 2011 hingga 2020 IPM Provinsi Jambi menunjukkan kemajuan yang besar. Pada tahun 2018 IPM Provinsi Jambi telah menembus angka 70 poin yang berarti meningkat dari level “sedang” menjadi “tinggi” dibandingkan dengan tahun 2017. Hal ini menjadikan kebanggaan tersendiri dimana bisa dikatakan IPM Provinsi Jambi telah “naik kelas”. Pada periode 2019-2020, IPM Provinsi Jambi tumbuh 0,04 persen. Pertumbuhan pada periode tersebut lebih lambat apabila dibandingkan dengan kenaikan pada periode 2018-2019, yang tumbuh sebesar 0,86 persen. Melambatnya

pertumbuhan IPM pada tahun 2020 disebabkan oleh tekanan yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya pada indeks pengeluaran akibat pandemi Covid-19.

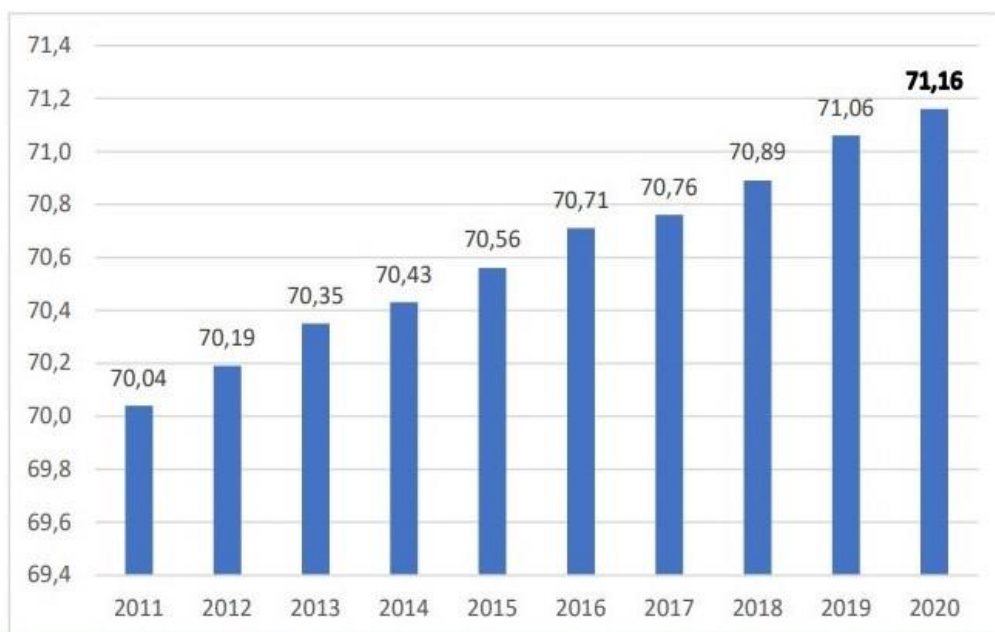
Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM tidak terlepas dari peningkatan nilai komponennya. Seiring dengan tumbuhnya angka IPM, indeks masing-masing komponen IPM juga menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.2 UHH, HLS, RLS dan Pengeluaran Perkapita Provinsi Jambi Tahun 2011-2020

Komponen	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Tahun	70,04	70,19	70,35	70,43	70,56	70,71	70,76	70,89	71,06	71,16
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	11,6	11,73	12,17	12,38	12,57	12,72	12,85	12,90	12,93	12,98
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	7,48	7,69	7,8	7,92	7,96	8,07	8,15	8,23	8,45	8,55
Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan	Rp 000	8.664	8.994	9.066	9.141	9.446	9.795	9.880	10.357	10.592	10.392
IPM		66,14	66,94	67,76	68,24	68,89	69,62	69,99	70,65	71,26	71,29
Pertumbuhan IPM	%	1,15	1,21	1,22	0,71	0,95	1,06	0,53	0,94	0,86	0,04

Dilihat dari indeks kesehatan atau umur harapan hidup Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Tabel 1.3 Umur Harapan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2011-2020



Selanjutnya indikator IPM dilihat dari Indeks Pendidikan Harapan Lama Sekolah dan Rata-Rata Lama Sekolah. Provinsi Jambi juga terus mengalami peningkatan. Selama periode 2011 hingga 2020, Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jambi telah meningkat sebesar 1,38 tahun sementara Rata-Rata Lama Sekolah meningkat 1,07 tahun.

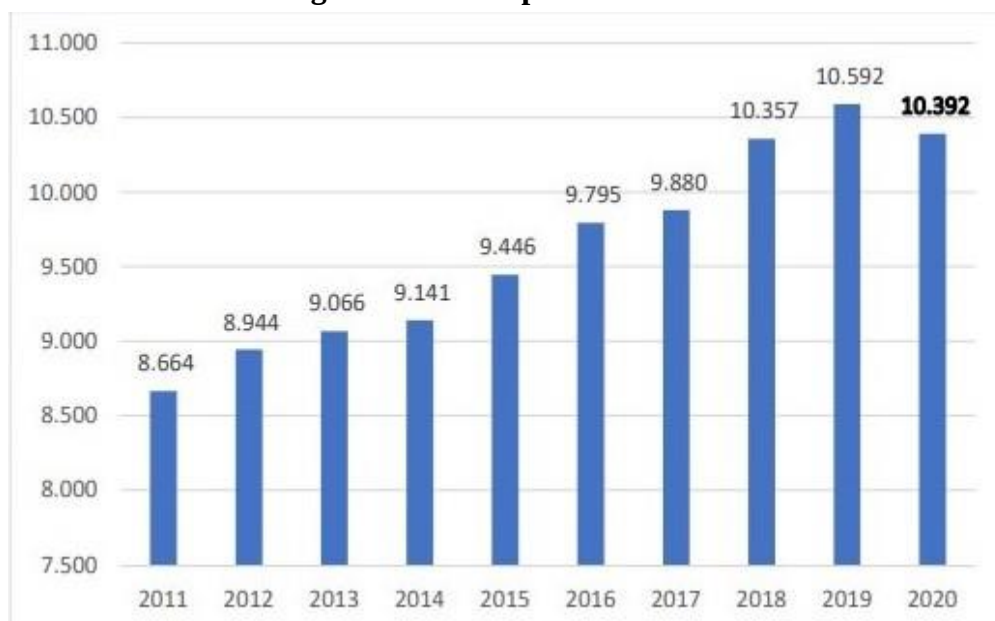
Tabel 1.4 Harapan Lama Sekolah Provinsi Jambi Tahun 2011-2020



Selama periode 2011 hingga 2020, Harapan Lama Sekolah secara rata-rata tumbuh sebesar 1,36 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang akan ditempuh oleh penduduk Jambi. Pada tahun 2020, Harapan Lama Sekolah di Provinsi Jambi telah mencapai 12,98 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki harapan untuk menamatkan pendidikan hingga setara dengan Diploma 1.

Dimensi terakhir yang menjadi ukuran IPM yaitu Indeks Pengeluaran atau standar hidup layak. Pada tahun 2020, pengeluaran per kapita yang disesuaikan masyarakat Provinsi Jambi mencapai Rp 10,39 juta per tahun, berkurang 200 ribu rupiah dibandingkan dengan tahun 2019. Ini menunjukkan ada indikasi yang mengakibatkan terjadi penurunan *income* pada masyarakat Provinsi Jambi ditengah mewabahnya Pandemi Covid-19 yang menyerang banyak faktor kehidupan.

Tabel 1.5 Pengeluaran Perkapita Provinsi Jambi Tahun 2011-2020



Dilihat dari Kabupaten Kota se-Provinsi Jambi, Kabupaten Kerinci mengalami peningkatan dengan kemajuan pembangunan manusia paling cepat setelah Tanjung Jabung Timur yaitu 0,37 persen dengan capaian 71,21 persen.

Tabel 1.6 Capaian IPM Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jambi Tahun 2019-2020

Kabupaten/Kota	UHH (Tahun)		HLS (Tahun)		RLS (Tahun)		Pengeluaran per Kapita yang Disesuaikan (Rp 000)		IPM		
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	Capaian	2020	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Kerinci	69,82	69,93	13,86	13,87	8,21	8,55	10.198	9.995	70,95	71,21	0,37
Merangin	71,18	71,26	11,98	11,99	7,68	7,76	10.312	10.279	69,07	69,19	0,17
Sarolangun	69,09	69,17	12,26	12,27	7,76	7,87	11.679	11.616	69,72	69,86	0,20
Batang Hari	70,44	70,56	12,91	12,92	7,85	8,11	10.038	9.825	69,67	69,84	0,24
Muaro Jambi	71,18	71,27	12,82	12,83	8,33	8,57	8.697	8.556	69,01	69,18	0,25
Tanjung Jabung Timur	66,08	66,23	12,01	12,16	6,35	6,70	9.192	9.026	63,92	64,43	0,80
Tanjung Jabung Barat	68,03	68,12	12,61	12,62	7,70	7,71	9.539	9.480	67,54	67,54	0,00
Tebo	69,91	69,99	12,39	12,60	7,57	7,58	10.555	10.389	69,02	69,14	0,17
Bungo	67,61	67,74	12,61	12,62	8,15	8,27	11.662	11.471	69,86	69,92	0,09
Kota Jambi	72,57	72,65	14,90	15,10	10,91	10,92	12.205	12.056	78,26	78,37	0,14
Kota Sungai Penuh	72,01	72,11	14,78	14,79	10,08	10,32	10.510	10.248	75,36	75,42	0,08
Provinsi Jambi	71,06	71,26	12,95	12,98	8,45	8,55	10.592	10.592	71,26	71,29	0,04
INDONESIA	71,34	71,47	12,95	12,98	8,34	8,48	11.299	11.013	71,92	71,94	0,03

Keterangan :
 UHH : Umur Harapan Hidup saat lahir
 HLS : Harapan Hidup Sekolah
 RLS : Rata-rata Lama Sekolah

Setelah melihat gambaran umum Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi pada tahun 2020 diatas, penulis ingin melihat bagaimana tingkat kesejahteraan penduduk Kabupaten Kerinci khususnya di Kecamatan Kayu Aro Barat. Kecamatan tersebut berada dalam kawasan pegunungan yang didominasi oleh sektor pertanian, dimana sektor pertanian adalah penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Kerinci.

Penduduk Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci dengan jumlah penduduk 20.206 yang terdiri dari 10.391 laki-laki dan 10.120 perempuan (Proyeksi BPS), dimana rata-rata pekerjaan masyarakatnya bergerak dalam sektor pertanian.

Data yang diperoleh dari BPS Kabupaten Kerinci, tingkat kesejahteraan penduduk pada tahun 2020 dilihat dari Indeks Kesehatan/angka harapan hidup sebesar 69,82 persen. Indeks Pendidikan atau Harapan Lama Sekolah 13,86 dan Rata-Rata Lama Sekolah sebesar 8,21, sedangkan Indeks Standar hidup layak atau Indeks Pengeluaran sebesar 10.198.

Angka Harapan Hidup Kabupaten Kerinci Tahun 2019 mencapai 69,82 tahun, meningkat dari tahun sebelumnya yang mencapai 69,65 tahun. Sementara itu, Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kerinci Tahun 2019 mencapai 13,86 tahun dengan Rata-Rata Lama Sekolah yang mencapai 8,21 tahun. Kedua indikator tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana Harapan Lama Sekolah Kabupaten Kerinci Tahun 2018 mencapai 13,85 tahun dengan Rata-Rata Lama Sekolah yang mencapai 8,20 tahun. Sementara pengeluaran perkapita pertahun yang disesuaikan pada tahun 2019 sebesar 10.198 ribu rupiah. Indikator ini juga meningkat dari tahun sebelumnya, yang mencapai 9.951 ribu rupiah perkapita pertahun.

Tabel 1.7 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Kerinci Tahun 2017-2019

Uraian	2017	2018	2019
Angka Harapan Hidup	69,52	69,65	69,82
Harapan Lama Sekolah	13,84	13,85	13,86
Rata-rata Lama Sekolah	8,19	8,20	8,21
Pengeluaran Perkapita	9 501	9 951	10 198

Dilihat dari PDRB Kabupaten Kerinci Tahun 2020, Sektor Pertanian menjadi penyumbang terbesar dari PDRB Lapangan Usaha, yaitu berada pada angka 50,02 persen, tetapi kalau dibandingkan dengan tahun 2019 PDRB Lapangan Usaha mengalami

penurunan yaitu 51,55 persen. Hal ini tentunya berpengaruh pula terhadap kesejahteraan penduduknya.

Tabel 1.8 Statistik Pertanian Kabupaten Kerinci Tahun 2018-2019

Uraian	2018	2019	Uraian	2018	2019
Padi			Ubi Kayu		
Luas Panen (ha)	39 064	N/A	Luas Panen (ha)	184	N/A
Produksi (ton)	104 521	N/A	Produksi (ton)	5 421	N/A
Jagung			Ubi Jalar		
Luas Panen (ha)	3 071	N/A	Luas Panen (ha)	466	N/A
Produksi (ton)	33 780	N/A	Produksi (ton)	17 651	N/A
Kacang Tanah			Kentang		
Luas Panen (ha)	286	N/A	Luas Panen (ha)	4 550	5 722
Produksi (ton)	452	N/A	Produksi (ton)	82 418	106 999
Kedelai			Kubis		
Luas Panen (ha)	1 402	N/A	Luas Panen (ha)	1 265	1339
Produksi (ton)	1 718	N/A	Produksi (ton)	25 721	33 236

Kabupaten Kerinci dengan lahan Pertanian yang subur merupakan salah satu daerah penyangga pangan dan merupakan lumbung padi bagi daerah lain di Provinsi Jambi dan sekitarnya. Tanaman padi, hortikultura dan palawija menjadi andalan utama dalam kegiatan Pertanian di Kabupaten Kerinci. Luas panen tanaman padi pada tahun 2018 sebesar 39.064 hektar dengan produksi sebesar 104.521 ton, dan produktivitas per hektar 2.67 ton per hektar. Produksi padi bersifat fluktuatif dari tahun ke tahun. Begitu juga dengan produksi jagung yang memiliki luas panen sebesar 3071 ha dan produksi sebesar 33.780 ton. Produktivitas jagung per hektar sebesar 10,78 ton/ha.

Pertanian merupakan suatu kegiatan pengolahan lahan untuk budidaya tanaman atau bercocok tanam. Adiwilaga: Wahyu Faisal dkk: 2020. mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu.

Perubahan suatu lingkungan dapat pula mengakibatkan terjadinya perubahan kebudayaan dan perubahan kebudayaan dapat pula terjadi karena mekanisme lain seperti munculnya penemuan baru atau invention, difusi dan akulturasi. Kebudayaan mengenal

ruang dan tempat tumbuh dan berkembang, serta mengalami perubahan, penambahan dan pengurangan. Manusia tidak berada pada dua tempat atau ruang sekaligus dan ia hanya dapat pindah ke ruang lain pada masa lain. Pergerakan ini telah menyebabkan persebaran kebudayaan, dari masa ke masa dan dari satu tempat ke tempat lain. Sebagai akibatnya di berbagai tempat dan waktu yang berlainan dimungkinkan adanya unsur-unsur persamaan di samping perbedaan-perbedaan. (Poerwanto, 2006: 139. dalam unand.ac.id).

Mewabahnya pandemi covid-19 sebagai penyakit menular yang melanda hampir seluruh dunia tidak terkecuali Indonesia membuat ekonomi menjadi menurun drastis, dimana banyak masyarakat berkurang pendapatan, pengangguran yang mengakibatkan angka kemiskinan bertambah. Tidak terkecuali pada Kabupaten Kerinci khususnya di daerah Kecamatan Kayu Aro Barat yang notabene penduduknya mengandalkan sektor Pertanian sebagai mata pencaharian.

Covid-19 atau yang lebih dikenal sebagai Virus Corona, telah menjadi perhatian publik sejak kemunculannya terdeteksi di Tiongkok untuk kali pertama di awal tahun 2020. Meninggalnya ribuan jiwa akibat virus ini, membuatnya menjadi pusat perhatian banyak negara, termasuk Indonesia.

Pandemi COVID-19 terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian masing-masing daerah terancam, ditambah dengan kondisi daerah yang lebih buruk dari sebelumnya.

Dampak tersebut, terlihat luar biasa pada sektor-sektor seperti kinerja perdagangan, nilai tukar, aktivitas bisnis akan mengalami penurunan drastis. Akibat dari pandemi COVID-19 menyebabkan berkurangnya pasokan tenaga kerja, pengangguran, berkurangnya penghasilan, meningkatnya biaya melakukan bisnis di setiap sektor (termasuk sektor pertanian dan perdagangan), pengurangan konsumsi karena pergeseran

preferensi konsumen atas setiap barang, kerentanan masyarakat terhadap penyakit serta kerentanan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Sektor Pertanian merupakan kebutuhan pangan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik hasil Pertanian pangan dan Perkebunan, Peternakan, sayuran dan buah-buahan. Apalagi mewabahnya Covid-19 ini menuntut masyarakat untuk meningkatkan imunitas dengan antara lain mengonsumsi makanan yang beragam dan bergizi. Meskipun demikian, kondisi saat ini justru menjadi sebuah dilema bagi sektor pertanian. Walaupun peluang pasar produk pangan tetap terbuka lebar tetapi distribusi hasil pertanian terkendala karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *social distancing*. Hal ini menyebabkan lesunya permintaan dan menurunnya harga produk pertanian di masa panen raya (Ni Ketut Mulyati: 2020).

Industri Pertanian di Kabupaten Kerinci merupakan lumbung pangan bagi seluruh Kabupaten di Provinsi Jambi, dengan diberlakukannya pembatasan sosial (*social distancing*) dan PSBB tentunya membuat masyarakat merasakan kesulitan dalam mendistribusikan hasil panen keluar Kabupaten Kerinci, baik ke Provinsi Sumatera Barat maupun Kota Jambi sebagai pusat Perdagangan masyarakat Provinsi Jambi.

Hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat, dan akan membuat hasil panen tidak laku terjual karena kualitasnya menurun akibat penumpukan, selain itu masyarakat juga mengalami tekanan psikologis sehingga masyarakat kehilangan semangat untuk berladang. Dengan demikian, secara signifikan, sekalipun saling terkait beberapa faktor tersebut diatas, dapatlah dikatakan bahwa, dengan terjadinya wabah Pandemi Covid-19, dengan segala macam aturan yang ditegakkan oleh pemerintah pusat maupun daerah, mempengaruhi segala segi kehidupan. Multi efeknya berpengaruh pada berbagai dimensi, baik ekonomi, politik serta sosial budaya sehingga berkaitan dengan kesejahteraan penduduk.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Hubungan Pandemi Covid-19 Dengan Kesejahteraan Penduduk di Desa Bento, Gunung Labu dan Kampung Baru Kecamatan Kayu Aro Barat Kabupaten Kerinci.**

1.2 Perumusan Masalah

Dari hasil capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jambi pada tahun 2020 menunjukkan peningkatan yaitu mencapai 71,29. Angka ini meningkat sebesar 0,03 poin dibandingkan dengan IPM pada tahun 2019 yang sebesar 71,26. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Jambi terus membaik.

Pada capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Kota, terlihat Kabupaten Kerinci menempatkan posisi ketiga dengan capaian 71,21 atau meningkat 0,37 persen setelah Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh.

Dilihat dari PDRB Kabupaten Kerinci Tahun 2020, sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar dari PDRB Lapangan Usaha, yaitu berada pada angka 50,02 persen, tetapi kalau dibandingkan dengan tahun 2019 PDRB Lapangan Usaha mengalami penurunan yaitu 51,55 persen. Hal ini tentunya berpengaruh pula terhadap kesejahteraan penduduknya.

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun yang menjadi pokok permasalahannya adalah apakah Covid-19 benar-benar berpengaruh terhadap kesejahteraan penduduk Kabupaten Kerinci khususnya di Kecamatan Kayu Aro Barat. Dari uraian pokok permasalahan tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa masalah krusial yang akan diangkat oleh penulis yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana karakteristik responden di Kecamatan Kayu Aro Barat?
- b. Bagaimana upaya pencegahan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kayu Aro Barat?
- c. Bagaimana pengaruh Pandemi dan pendapatan terhadap kesejahteraan penduduk di Kecamatan Kayu Aro Barat?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di Kecamatan Kayu Aro Barat.
- b. Untuk mengetahui upaya pencegahan Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kayu Aro Barat.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Pandemi dan pendapatan terhadap kesejahteraan penduduk Kecamatan Kayu Aro Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan manfaat yang berarti bagi :

- a. Manfaat Ilmiah/Akademisi

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu kajian empiris yang dapat digunakan oleh kalangan akademis untuk dapat menganalisis hubungan Pandemi Covid-19 terhadap kesejahteraan penduduk. Serta dapat dijadikan masukan untuk melakukan penelitian tentang Covid-19 dengan judul dan penelitian yang berbeda.

- b. Manfaat praktisi/Dinas Instansi terkait

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Kabupaten Kerinci tentang pentingnya kesejahteraan penduduk ditengah masa Pandemi Covid-19.